



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kecakapan manajerial, komite audit, dan kualitas auditor terhadap manajemen laba. Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini:

1. H_{a1} ditolak yang berarti bahwa kecakapan manajerial yang diukur dengan menggunakan *data envelopment analysis* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini terlihat dari nilai statistik t yang sebesar 0.332 dengan tingkat signifikansi 0.741 atau lebih besar dari 0.05. Kecakapan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba karena walaupun dalam penelitian ini kecakapan manajerial memiliki tingkat nilai efisiensi yang tinggi, tetapi tidak dapat menjamin bahwa manajemen tidak akan melakukan manajemen laba. Hal ini berkemungkinan dipengaruhi oleh kondisi kerja dalam perusahaan yang tidak mendukung manajer untuk bertindak sesuai dengan etika sehingga kecakapan seorang manajer tidak dapat mencegah timbulnya praktik manajemen laba. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Melawati (2011) yang menyatakan bahwa kecakapan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Utami dan

Syafruddin (2013) dan Wahyuningsih (2010) yang menyatakan bahwa kecakapan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

2. H_{a2} ditolak yang berarti bahwa komite audit yang diukur dari adanya latar belakang akuntansi dan keuangan pada anggota komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini terlihat dari nilai statistik t yang sebesar -1.154 dengan tingkat signifikansi 0.256 atau lebih besar dari 0.05. Komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba karena walaupun anggota komite audit paling kurang terdiri dari tiga orang anggota dengan satu anggota komite audit memiliki latar belakang akuntansi dan keuangan, tetapi jika komite audit kurang berpengetahuan dalam fungsi pengawasan, penilaian terhadap pengendalian internal, dan proses pelaporan laporan keuangan yang dapat membantu kinerja operasional perusahaan menjadi lebih efisien dan efektif, maka keberadaan komite audit tidak dapat meminimalkan timbulnya manajemen laba. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Guna dan Herawati (2012) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Wardhani dan Joseph (2010) yang menyatakan bahwa latar belakang akuntansi dan keuangan komite audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
3. H_{a3} diterima yang berarti kualitas auditor yang diukur dengan ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini terlihat dari nilai statistik t yang sebesar -2.666 dengan tingkat signifikansi 0.011 atau lebih kecil dari 0.05.

Kualitas auditor berpengaruh terhadap manajemen laba karena dalam penelitian ini sebagian perusahaan diaudit oleh auditor yang berasal dari KAP *Big Four* dimana KAP *Big Four* mempunyai sistem prosedur audit yang lebih akurat dan sistematis sehingga dapat mendeteksi praktik manajemen laba dalam laporan keuangan. Dalam empat belas sampel perusahaan *go public* sektor manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI yang digunakan dalam penelitian ini terdapat tujuh perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* yaitu, CEKA, DLTA, ICBP, INDF, MLBI, PSDN, dan ROTI, sedangkan tujuh perusahaan lainnya yang diaudit oleh KAP *Non-Big Four* yaitu, ADES, AISA, ALTO, MYOR, SKLT, STTP, dan ULTJ. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Effendi dan Daljono (2013) yang menyatakan bahwa kualitas auditor mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Adrianus (2014) yang menyatakan bahwa kualitas auditor tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

5.2 Keterbatasan

Beberapa hal yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.142, yang berarti variabel kecakapan manajerial komite audit, dan kualitas auditor dapat menjelaskan variabel dependen (manajemen laba) sebesar 14.2% dan sisanya 85.8% dapat dijelaskan oleh variabel lain.

2. Jumlah sampel terbatas, yaitu hanya 14 perusahaan (42 data) dari perusahaan *go public* sektor manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Variabel komite audit menggunakan satu karakteristik yaitu latar belakang akuntansi dan keuangan.

5.3 Saran

Berikut ini merupakan saran yang ditujukan kepada peneliti selanjutnya yang terkait dengan penelitian ini:

1. Peneliti selanjutnya dapat meneliti variabel lain yang mempunyai kemungkinan berpengaruh terhadap manajemen laba seperti *financial leverage*, ukuran perusahaan, dan *good corporate governance*.
2. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan perusahaan *go public* sektor manufaktur sub sektor lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai sampel penelitian yaitu sub sektor rokok, farmasi, kosmetik & barang keperluan rumah tangga, serta peralatan rumah tangga.
3. Variabel komite audit dapat menggunakan pengukuran karakteristik lain seperti komite audit yang pernah bekerja di KAP dan komite audit yang pernah menjadi bagian dari manajemen perusahaan.